

## Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Melalui Cooperatif Script pada Mata Pelajaran Agama Islam

**Kanudin**

SMAN 1 Indramayu

E-mail : Kanudin@gmail.com

Received	Revised	Accepted
5 Agustus 2023	29 Agustus 2023	10 September 2023

Improving High School Students' Learning Achievement Through Cooperative Scripts in Islamic Subjects

**Abstract.** Islamic Religious Education (IRE) is one of the subjects that students need to study. One of the topics that needs to be learned is about Munakahat (family law and marriage). Based on the author's teaching experience of over 10 years, Munakahat is a subject that students find quite challenging to comprehend. The researcher conducted a Classroom Action Research (CAR) for 3 sessions. The aim of this study was to enhance students' achievement, engagement, and skills in the subject of IRE, specifically focusing on the Munakahat topic. This research employed a quantitative method, with data collected from students' post-test results during the learning process. Data analysis was conducted using Excel to compare the progression of students' achievement. The findings of this research indicate an improvement in students' performance. Not only did students' academic achievement increase, but their learning engagement and cooperative skills also developed when the cooperative script method was employed during the instruction.

**Keywords:** Munakahat, Quantitative, Learning Achievement, Cooperative Script.

**Abstrak.** Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa. Salah satu materi yang perlu dipelajari yaitu tentang Munakahat. Berdasarkan pengalaman mengajar penulis lebih dari 10 tahun mengajar, munakahat merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Peneliti melakukan pelenirian tindakan kelas (PTK) selama 3 pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi siswa, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa pada mata pelajaran PAI khususnya materi munakahat. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diambil berdasarkan hasil postes siswa selama pembelajaran. Analisis data menggunakan excel untuk membandingkan perkembangan hasil prestasi siswa. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi siswa. Tidak hanya prestasi siswa, aktivitas belajar dan keterampilan kooperatif siswa juga berkembang pada saat pembelajaran menggunakan metode cooperatif script.

**Kata Kunci:** Munakahat, Kuantitatif, Prestasi Belajar, Cooperatif Script.

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Karena proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar tak akan lepas dari seorang pendidik atau guru, karena guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Guru berperan penting dalam membantu mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal (Handayani, 2022). Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M (2009) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Juhji, 2016)

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Selain itu guru juga bertugas memotivasi siswa agar terus belajar (Nurharli, 2022). Menurut Irwanto (2019) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah Ketepatan gunaan metode pembelajaran.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat.

Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Hal ini selaras dengan penelitian Rosdia (2016) bahwa ketidaktepatan metode pembelajaran menimbulkan kejenuhan sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Perlu adanya sebuah kesadaran baru yang oleh para guru, diantaranya adalah harus mengutamakan peran anak didik sebagai aktor, bukannya guru. Selama ini yang lebih ditonjolkan adalah guru. Sementara murid diposisikan sebagai objek dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran bukan hanya guru yang dituntut aktif, tetapi siswa juga berperan penting dalam hal tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan pembelajaran. (Didik et al., 2021)

Demikian halnya proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indramayu kelas XII MIPA 1, tidak berhasil penulis sebagai guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan penulis adalah metode ceramah dan latihan. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centered) dengan mengandalkan bahan belajar dari buku PAI yang tersedia tanpa ditunjang metode yang sesuai. Karena dalam penyampaian materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, banyak siswa yang kurang memperhatikan yang disampaikan guru dan siswa pun sangat enggan untuk mengemukakan pendapat, metode yang digunakan guru menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat terhadap pembelajaran PAI, yang akhirnya diperoleh hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang tidak tercapai siswa, khususnya pokok bahasan memahami materi tentang munakahat. Nilai yang diperoleh siswa pada akhir pelajaran dari 37 siswa hanya 13 yang tuntas yakni dengan KKM 65, sisanya 24 siswa masih dibawah KKM.

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode Cooperative Script. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam metode ini, siswa dibagi berpasangan-pasangan, dan bergantian secara lisan mengintisarikan bagian dari materi tersebut.

Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan patnernya saja dalam kelompoknya. Karena setiap siswa dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya. Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya

diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) berkembang sebagai suatu penelitian terapan.

Sebagai penelitian terapan guru tetap melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak harus meninggalkan siswanya. Wibawa (2003) menyatakan penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Menurut Fadilah (2017) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, dan refleksi, yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Nurul Zuriah (2003:118) menegaskan dalam penelitian tindakan kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip pokok. Rencana PTK ini mencoba mematuhi prinsip tersebut dengan melibatkan guru pengajar sebagai bagian integral penelitian. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri dengan menerapkan beragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Disusun serta dirancang guna mengetahui perbedaan atau tidak terdapat perbedaan hasil prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Indramayu melalui Metode pembelajaran Cooperative Script. Penelitian menggunakan instrumen :

1. Pedoman observasi : Untuk guru dan peneliti dalam setiap pelaksanaan tindakan
2. Catatan lapangan : Berupa prestasi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran.

Subyek dalam penelitian adalah Siswa XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Indramayu yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta Nomor 2 Indramayu 45216 .Kabupaten. Indramayu Data dikumpulkan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi sejak awal penelitian sampai dengan siklus ke-III bersama mitra kolaborasi (guru PAI).

Catatan observasi digunakan untuk mengetahui perubahan pada setiap proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa.

Salah satu prinsip penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan penelitian siklus. Sejalan dengan fokus permasalahan penelitian, prosedur penelitian dibagi menjadi 2 tahap sebagai berikut :

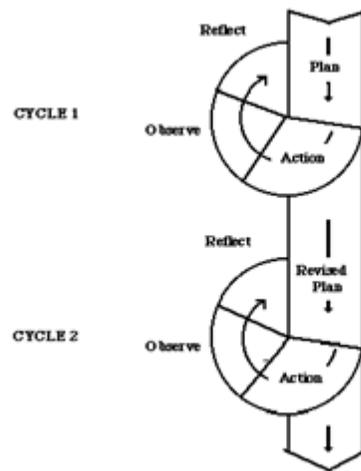
Tahap I. Pengamatan kondisi obyektif

Prosedur penelitian pada tahap ini adalah melaksanakan identifikasi awal terhadap permasalahan yaitu :

1. Mengumpulkan data prestasi belajar mata pelajaran PAI
2. Mengidentifikasi proses Pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung

Tahap II. Melakukan penelitian tindakan kelas

Rancangan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (1988) sebagai berikut :



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan (Kemmis and Mc Taggart, 1988)

Prosedur penelitian pada tahap ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Merancang tindakan yang diasumsikan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Guru sebagai pelaksana akan menerapkan tindakan sesuai rancangan. Pada saat yang sama peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Kegiatan tersebut disebut Tindakan 1.
2. Setelah menyelesaikan satu topik/materi dengan Metode pembelajaran Cooperative Script, guru mengadakan evaluasi dan peneliti mengumpulkan hasil evaluasi sebagai bahan catatan lapangan. Kemudian secara bersama-sama guru dan peneliti mengumpulkan data-data yang dikumpulkan selama penelitian dan catatan lapangan (hasil evaluasi) berupa analisis, pemaknaan dan menyimpulkan hasil Tindakan 1. Diskusi guru dan peneliti terhadap data Tindakan 1 dinamakan Refleksi 1 dan menjadi bagian dari Siklus Pertama.
3. Hasil Refleksi 1 menentukan tingkat keberhasilan rancangan pembelajaran yang ditengarai dari penyelesaian masalah pada identifikasi awal. Bila diketahui terdapat beberapa masalah yang belum terselesaikan, guru dan peneliti akan menentukan rancangan pembelajaran yang direvisi untuk dapat mengcover masalah-masalah yang masih ada. Guru melaksanakan revisi strategi dan program pembelajaran dalam Tindakan 2, peneliti melakukan pengamatan dan membuat catatan lapangan.
4. Tindakan 2 dilaksanakan tidak hanya pada kondisi ditemui masalah yang belum terselesaikan pada Tindakan 1 saja, tetapi juga bila Tindakan 1 dianggap berhasil.

Hal ini dimaksudkan untuk menguji strategi pembelajaran terhadap topik/materi dan situasi berbeda.

5. Seperti pada siklus pertama, dilaksanakan Refleksi 2 oleh guru dan peneliti terhadap seluruh data yang diperoleh pada Tindakan 2 di siklus kedua.

6. Melaksanakan siklus ketiga dengan langkah-langkah yang sama.

Berdasarkan model Kemmis dan Taggart tersebut langkah-langkah pada penelitian yang dilakukan adalah :

1. Pelaksanaan Identifikasi Awal

Peneliti bersama guru mengidentifikasi permasalahan di kelas :

- a. Data prestasi belajar mata pelajaran PAI
- b. Proses Pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung

2. Perencanaan Tindakan 1

Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan, meliputi :

- a. Komponen pembelajaran yang dikembangkan :
  - 1) Indikator yang ingin dicapai program disesuaikan dengan kurikulum
  - 2) Matriks rencana pembelajaran
- b. Penyampaian dan pengelolaan kelas
- c. Bahan pelajaran dan evaluasi :
  - 1) Bahan dan alat penunjang pembelajaran
  - 2) Desain evaluasi yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran
- d. Menyusun rencana pengolahan data.

3. Pelaksanaan Tindakan 1

- a. Guru melaksanakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. Peneliti memberikan arahan dan dorongan motivasi pada guru.
- c. Siswa mengikuti Pembelajaran PAI berbasis literatur.

4. Pelaksanaan Pengamatan

Peneliti dan guru bergantian melakukan pengamatan secara komprehensif, meliputi:

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- c. Aktivitas guru selama proses pembelajaran

5. Pelaksanaan Refleksi 1

Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan, melakukan analisis, pemaknaan, penyimpulan data dan informasi yang telah dikumpulkan. Refleksi juga dimaksudkan untuk melakukan perbaikan rancangan tindakan (revised plan).

6. Pelaksanaan Tindakan 2

Peneliti bersama guru melaksanakan strategi pembelajaran yang telah direvisi dengan tujuan akhir mampu menyelesaikan beberapa masalah yang belum tuntas pada Siklus pertama.

7. Pelaksanaan Pengamatan

Peneliti dan guru bergantian melakukan pengamatan secara komprehensif, meliputi:

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran
8. Aktivitas guru selama proses pembelajaran
9. Pelaksanaan Refleksi 2

Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan, melakukan analisis, pemaknaan, penyimpulan data dan informasi yang telah dikumpulkan. Refleksi juga dimaksudkan untuk melakukan perbaikan rancangan tindakan (revised plan).

10. Pelaksanaan Tindakan 3

Peneliti bersama guru melaksanakan strategi pembelajaran yang telah direvisi jika ditemukan masalah yang belum tuntas pada Siklus kedua dan tujuan akhir melanjutkan proses pembelajaran jika tidak ditemui masalah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang mengambil lokasi dan subyek penelitian di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Indramayu tahun 2018/2019 pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut :

1. Pengamatan Kondisi Obyektif Pembelajaran PAI di kelas, meliputi :
  - a. Pengamatan terhadap kegiatan Pembelajaran PAI sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dengan Metode pembelajaran Cooperative Script.
  - b. Pengamatan terhadap sarana penunjang kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, meliputi :
  - a. Perencanaan, meliputi penetapan materi Pembelajaran PAI dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya (Agustus–Oktober 2018).
  - b. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan Metode pembelajaran Cooperative Scripte untuk mata pelajaran PAI.
  - c. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.
  - d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol.

Penelitian dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut :

**Tabel 1. Siklus I**

NO	PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1	Menyusun rencana pembelajaran	Menjelaskan kegiatan Pembelajaran Cooperative Script	Proses pembelajaran Cooperative Script dilakukan oleh guru	Mengamati rangkaian proses pembelajaran
	Menyiapkan soal	Memberikan pengantar Materi Memahami tentang munakahat	Mengamati perilaku siswa ketika penerapan Pembela-	Mencatat hasil observasi

			jaran Cooperative Script	
	Menyiapkan blangko observasi	Memberikan penugasan baca materi dari buku yang dipilih	Memantau diskusi, kerjasama antar siswa	Mengevaluasi hasil observasi
		Siswa menyampaikan materi Isi buku yang telah dibaca	Mengamati pemahaman siswa terhadap materi	Menganalisis hasil Pembelajaran Cooperative Script
		Melaksanakan diskusi Kelas		Memperbaiki kelemahan untuk siklus selanjutnya
		Menarik kesimpulan		
		Memberikan penugasan selanjutnya		

**Tabel 2. Siklus II**

NO	PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1	Menyusun rencana pembelajaran perbaikan dengan mempertimbangkan hasil refleksi 1 yaitu memberikan materi 2 minggu sebelumnya	Menjelaskan kegiatan Pembelajaran	Proses Pembelajaran Cooperative Script siklus II dilakukan oleh guru	Mengamati Pembelajaran Cooperative Script siklus II
		Memberikan pengantar Materi	Mengamati perilaku siswa ketika penerapan Pembelajaran Cooperative Script	Mencatat hasil observasi
		Siswa menyampaikan materi isi buku yang telah dibaca sebelumnya	Memantau diskusi, kerjasama antar siswa.	Mengevaluasi hasil observasi
		Melaksanakan diskusi Kelas	Mengamati catatan dan pemahaman siswa terhadap materi	Menganalisis hasil Pembelajaran Cooperative Script
		Menarik kesimpulan		Memperbaiki kelemahan untuk siklus selanjutnya
		Memberikan penugasan selanjutnya		

**Tabel 3. Siklus III**

NO	PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1	Menyusun rencana pembelajaran	Menjelaskan kegiatan pembelajaran	Proses pembelajaran Cooperative Script siklus III dilakukan oleh guru	Mencatat hasil observasi
	Memadukan hasil refleksi II agar siklus III lebih efektif yaitu memberi kebebasan siswa memilih lebih dari bacaan dengan tema tertentu	Menjelaskan kegiatan Pembelajaran	Proses Pembelajaran Cooperative Script siklus III dilakukan oleh guru	Mengamati Pembelajaran Cooperative Script siklus II
		Memberikan pengantar Materi	Mengamati perilaku siswa ketika penerapan Pembelajaran Cooperative Script	Mencatat hasil observasi
		Siswa menyampaikan materi isi buku yang telah dibaca	Memantau diskusi, kerjasama antar siswa.	Menganalisis hasil pembelajaran berbasis literatur
		Melaksanakan diskusi Kelas	Mengamati catatan dan pemahaman siswa terhadap materi	Memperbaiki kelemahan untuk siklus selanjutnya
		Menarik kesimpulan		Menyiapkan laporan
		Memberikan penugasan selanjutnya		

**Hasil Siklus I**

Peneliti dan guru mengamati keaktifan 37 siswa XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Indramayu dalam proses Metode pembelajaran Cooperative Script . Pada siklus I belum jelas terlihat pengaruh pembelajaran Cooperative Script terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh untuk aspek aktivitas siswa dalam Pembelajaran Cooperative Script

**Tabel 4. Hasil Pengamatan untuk Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Aktivitas	Jumlah
1	Mendengarkan penjelasan dari teman dan guru	37
2	Membaca materi Munakahat	37
3	Memerankan peran	22
4	Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan	12
5	Membacakan Ringkasan materi	12
6	Kesimpulan siswa dengan guru	22

Ke-6 aspek aktivitas dalam pembelajaran yang diamati menunjukkan data-data amatan sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan penjelasan teman/guru, dilakukan oleh 37 siswa
- 2) Membaca materi Memahami materi munakahat, dilakukan oleh 37 siswa
- 3) Memerankan peran penting, dilakukan oleh 22 siswa
- 4) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan, dilakukan oleh 12 siswa
- 5) Membacakan ringkasan materi, dilakukan 12 siswa
- 6) Kesimpulan siswa dengan guru, dilakukan oleh 22 siswa

Dari 6 aspek yang diamati, terdapat 22 siswa yang melakukan 22 atau lebih aspek amatan, sedangkan 12 siswa lainnya masing-masing hanya melakukan 12 aspek amatan. Hanya 22 dari 37 siswa atau baru 59,46 % siswa yang sudah melakukan aktivitas pembelajaran Cooperative Script.

Keterampilan kooperatif berkaitan dengan kemampuan bersikap, menghargai pendapat, dan memberi kesempatan berbicara kepada teman selama proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu dari beberapa tujuan diberikannya mata pelajaran PAI kepada siswa. Berikut data yang diperoleh untuk aspek keterampilan kooperatif :

**Tabel 5.**  
**Hasil Pengamatan untuk keterampilan Kooperatif Siswa pada Siklus I**

No	Aspek keterampilan Kooperatif	Jumlah
1	Mengharagai Pendapat teman	17
2	Memberi kesempatan teman untuk bertanya	31
3	Aktif mendengarkan penjelasan dari teman dan guru	27
4	Kemampuan menyampaikan informasi	11
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	11

Aspek keterampilan kooperatif yang diamati menunjukkan data sebagai berikut :

- 1) Menghargai pendapat teman, ditunjukkan oleh 17 siswa
- 2) Memberi kesempatan teman bertanya, dilakukan oleh 31 siswa
- 3) Aktif mendengarkan penjelasan teman dan guru, dilakukan oleh 27 siswa
- 4) Kemampuan menyampaikan informasi, dilakukan oleh 11 siswa
- 5) Kemampuan menjawab pertanyaan, dilakukan oleh 11 siswa

Siklus I menunjukkan bahwa baru 11 siswa atau hanya 29,73 % siswa yang memperlihatkan perilaku kooperatif di kelas. Sebagian besar siswa masih belum terbiasa dengan Pembelajaran Cooperative Script.

Evaluasi terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa harus selalu dilakukan agar kualitas proses pembelajaran bisa terus ditingkatkan. Kriteria dalam penilaian ini

adalah siswa mampu meraih nilai di atas 6,5 atau siswa telah menguasai materi lebih dari 60 %. Berikut catatan evaluasi hasil belajar siswa setelah menjalani Pembelajaran Cooperative Script pada siklus I :

**Tabel 6.**  
**Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I**

Kriteria	Nilai Evaluasi Hasil Belajar	Jumlah
Sangat Baik	8,6 – 10	-
Baik	7,6 – 8,5	4
Cukup	6,6 – 7,5	5
Sedang	5,6 – 6,5	4
Kurang	4,6 – 5,5	11
Sangat Kurang	0 – 4,5	13

Keberhasilan bukan semata pada pencapaian nilai tetapi lebih kepada peningkatan proses pemahaman materi melalui Pembelajaran Cooperative Script. Siklus I menunjukkan baru 13 siswa atau hanya 24,32 % yang bisa memperoleh nilai diatas 6,5.

**Hasil Siklus II**

Pada siklus II sudah terlihat kenaikan intensitas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh untuk aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran Cooperative Script pada siklus II :

**Tabel 7.**  
**Hasil Pengamatan untuk Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Aktivitas	Jumlah
1	Mendengarkan penjelasan dari teman dan guru	37
2	Membaca materi Memahami materi munakahat	37
3	Memerankan Materi	27
4	Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan	22
5	Membacakan Ringkasan materi	27
6	Kesimpulan siswa dengan guru	27

Ke-6 aspek aktivitas dalam pembelajaran yang diamati menunjukkan data amatan sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan penjelasan teman/guru, dilakukan oleh 37 siswa
- 2) Membaca materi memahami munakahat, dilakukan oleh 37 siswa
- 3) Memerankan Materi, dilakukan oleh 22 siswa
- 4) Mengerjakan tugas, dilakukan oleh 27 siswa

- 5) Mengajukan pertanyaan pada teman/guru, dilakukan 27 siswa
- 6) Berdiskusi dengan guru, dilakukan oleh 24 siswa

Siswa yang sudah melakukan aktivitas pembelajaran yang diharapkan sebanyak 27 dari 37 siswa atau dalam prosentase sebesar 72,97 %. Terdapat 10 siswa belum menunjukkan perilaku belajar yang diharapkan.

Siklus II menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperlihatkan perilaku kooperatif di kelas. Berikut data yang diperoleh untuk aspek keterampilan kooperatif pada siklus II :

**Tabel 8.**  
**Hasil Pengamatan untuk Keterampilan Kooperatif pada Siklus II**

No	Aspek keterampilan Kooperatif	Jumlah
1	Mengharagai Pendapat teman	26
2	Memberi kesempatan teman untuk bertanya dan berperan	37
3	Aktif mendengarkan penjelasan dari teman dan guru	30
4	Kemampuan menyampaikan informasi	29
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	16

Aspek keterampilan kooperatif yang diamati pada siklus II menunjukkan data sebagai berikut :

- 1) Menghargai pendapat teman, ditunjukkan oleh 26 siswa
- 2) Memberi kesempatan teman bertanya, dilakukan oleh 37 siswa
- 3) Aktif mendengarkan penjelasan teman dan guru, dilakukan oleh 30 siswa
- 4) Kemampuan menyampaikan informasi, dilakukan oleh 29 siswa
- 5) Kemampuan menjawab pertanyaan, dilakukan oleh 16 siswa

Siklus II menunjukkan bahwa sudah 22 siswa atau sekitar 59,46 % siswa yang memperlihatkan perilaku kooperatif di kelas. Sebagian lagi 15 siswa atau 40,54 % masih belum menunjukkan perilaku kooperatif yang diharapkan.

Evaluasi terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan. Kriteria dalam penilaian ini sama dengan kriteria pada siklus I, yaitu siswa mampu mencapai nilai di atas 6,5 atau siswa telah menguasai materi lebih dari 60 %. Berikut catatan evaluasi hasil belajar siswa setelah menjalani Pembelajaran Cooperative Script pada siklus II :

**Tabel 9. Hasil Evaluasi Belajar pada Siklus II**

Kriteria	Nilai Evaluasi Hasil Belajar	Jumlah
Sangat Baik	8,6 – 10	7
Baik	7,6 – 8,5	8
Cukup	6,6 – 7,5	13
Sedang	5,6 – 6,5	5

Kurang	4,6 – 5,5	2
Sangat Kurang	0 – 4,5	1

Siklus II menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 6,5 yaitu sebanyak 28 siswa atau 75,68 %. Peningkatan hasil belajar di siklus II menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan sudah tepat.

**Hasil Siklus III**

Pada siklus III guru melaksanakan Pembelajaran Cooperative Script dengan mengikuti rambu-rambu yang ditetapkan sebelumnya sebagai hasil refleksi pembelajaran di siklus II. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca buku-buku dengan memberikan kebebasan siswa memilih judul buku (dengan materi yang telah ditetapkan) dan jumlah buku yang tidak dibatasi. Pada Pembelajaran Cooperative Script siklus III masing-masing kelompok siswa kemudian menyampaikan isi bacaan yang telah dibacanya dan memerankannya kepada teman sekelas. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siklus III guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah dibahas.

Berikut data yang diperoleh untuk aspek aktivitas siswa dalam Pembelajaran Cooperative Script pada siklus III :

**Tabel 10. Hasil Pengamatan untuk Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Aktivitas	Jumlah
1	Mendengarkan penjelasan dari teman dan guru	37
2	Membaca materi Memahami munakahat	37
3	Memerankan Materi	32
4	Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan	37
5	Membacakan Ringkasan materi	33
6	Kesimpulan siswa dengan guru	37

Ke-6 aspek aktivitas dalam pembelajaran yang diamati menunjukkan data amatan sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan penjelasan teman/guru, dilakukan oleh 37 siswa
- 2) Membaca materi, dilakukan oleh 37 siswa
- 3) Memerankan Materi, dilakukan oleh 32 siswa
- 4) Mengerjakan tugas, dilakukan oleh 37 siswa
- 5) Mengajukan pertanyaan pada teman/guru, dilakukan 33 siswa
- 6) Berdiskusi dengan guru, dilakukan oleh 37 siswa

Pada siklus III sudah terlihat bahwa hampir semua siswa melakukan aktivitas pembelajaran yang diharapkan. Dari 6 aspek amatan, 6 siswa masih menyisakan

beberapa aspek atau belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan. Namun dari skala pencapaian, aspek aktivitas siswa dalam siklus III mencapai nilai 86,49 % Siklus III menunjukkan peningkatan cukup signifikan untuk jumlah siswa yang memperlihatkan perilaku kooperatif di kelas. Berikut data yang diperoleh untuk aspek keterampilan kooperatif pada siklus III :

**Tabel 11.**  
**Hasil Pengamatan untuk Keterampilan kooperatif pada Siklus III**

No	Aspek keterampilan Kooperatif	Jumlah
1	Menghargai Pendapat teman	37
2	Memberi kesempatan teman untuk bertanya	37
3	Aktif mendengarkan penjelasan dari teman dan guru	33
4	Kemampuan menyampaikan informasi	32
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	33

Aspek keterampilan kooperatif yang diamati pada siklus III menunjukkan data sebagai berikut :

- 1) Menghargai pendapat teman, ditunjukkan oleh 37 siswa
- 2) Memberi kesempatan teman bertanya, dilakukan oleh 37 siswa
- 3) Aktif mendengarkan penjelasan teman dan guru, dilakukan oleh 33 siswa
- 4) Kemampuan menyampaikan informasi, dilakukan oleh 32 siswa
- 5) Kemampuan menjawab pertanyaan, dilakukan oleh 33 siswa

Siklus III menunjukkan peningkatan yang lebih baik yaitu sudah 33 siswa atau 89,19 % siswa memperlihatkan perilaku kooperatif di kelas. Seorang siswa masih belum memperlihatkan perilaku kooperatif yang diharapkan. Refleksi siklus II menemukan permasalahan yang dialami siswa lebih disebabkan karena siswa tersebut memiliki gangguan pada motorik dan bicaranya.

Pada siklus III tingkat pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Kriteria dalam penilaian ini masih menggunakan acuan yang sama seperti pada dua siklus sebelumnya, yaitu siswa mampu meraih nilai di atas 6,5 atau siswa telah menguasai materi lebih dari 60%. Berikut catatan evaluasi hasil belajar siswa setelah menjalani Pembelajaran Cooperative Script pada siklus III :

**Tabel 12.**  
**Hasil Evaluasi Belajar pada Siklus III**

Kriteria	Nilai Evaluasi Hasil Belajar	Jumlah
Sangat Baik	8,6 – 10	7
Baik	7,6 – 8,5	11
Cukup	6,6 – 7,5	15
Sedang	5,6 – 6,5	2

Kurang	4,6 – 5,5	1
Sangat Kurang	0 – 4,5	1

Siklus III menunjukkan kuantitas atau jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 6,5 meningkat menjadi 33 siswa atau sudah 89,19%. Hal tersebut juga diikuti oleh peningkatan kualitas atau pencapaian nilai evaluasi. Pada siswa yang masih tertinggal pun terdapat kenaikan hasil meski belum mencapai nilai minimum.

Pada siklus-siklus yang dijalani, siswa dan guru secara bersama-sama telah mempelajari dua hal dalam proses pembelajaran yang selama ini terabaikan, yaitu :

- 1) **Proses belajar-mengajar aktif mandiri**, mendidik siswa untuk belajar mandiri dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca/mempelajari sendiri bahan-bahan dalam buku pelajaran dan bukubuku bacaan lain yang relatif mudah dipahami. Ibrahim dalam buku Pengembangan Inovasi dan Kurikulum (2004: 132) mengungkapkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari metode mengajar tersebut "... dapatnya dihemat waktu mengajar, karena tidak semua bahan harus diterangkan oleh guru."
- 2) **Penggunaan peran dalam belajar**, guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan peran atau demonstrasi. Bagi siswa, kesempatan tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa lebih mudah memahami materi melalui peran dengan topik/materi yang sesuai dan memadai. Hal tersebut juga memberikan dampak cukup signifikan terhadap tumbuhnya minat belajar dan mengembangkan keterampilan membaca siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada ketiga siklus tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Burrhus Frederick Skinner. Skinner (2014) dalam buku *Science and Human Behaviour* mengemukakan "Manusia adalah mesin. Seperti mesin lainnya, manusia bertindak dengan cara yang teratur dan dapat diramalkan sebagai responnya terhadap tekanan dari luar."

Skinner mengemukakan pengondisian gerak nonrefleks atau tingkah laku disengaja. Melalui pengondisian operan, subyek dapat mengatur lingkungannya yaitu tingkah laku operan, dalam penelitian ini adalah Metode pembelajaran Cooperative Script . Siswa sebagai subyek penelitian pada akhirnya menunjukkan aktivitas pembelajaran yang efektif sebagai respon tidak refleks terhadap stimulusnya, dalam hal ini Pembelajaran Cooperative Script. Pengondisian siswa melalui proses Pembelajaran Cooperative Script pada ketiga siklus menyebabkan perilaku belajar menjadi lebih efektif.

Dari ketiga siklus yang telah dijalani, siswa menunjukkan perubahan perilaku di kelas sebagai manifestasi keterampilan kooperatif yang dimiliki. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Ali (2021) bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mngalahkan antar siswa. Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam

hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah (tugas).

Pembelajaran Cooperative Script menciptakan kondisi ruang kelas yang kondusif, didalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat pasif. Peserta aktif adalah siswa yang menunjukkan kemampuan partisipatif dalam pembelajaran. Siswa mampu berperilaku mengambil peran sebagai subyek dalam Pembelajaran Cooperative Script. Pembelajaran menjadi alat bagi siswa untuk menjadi pelaku utama kegiatan.

Menurut Froebel Montessori bahwa bukan sekolah yang terutama harus diperhatikan, melainkan anak dan keperluan hidupnya (Ngalim Purwanto, 2007). Dalam pendidikan, proses pembelajaran bukan menjadikan guru sebagai subyek yang masuk ke dalam diri anak, melainkan harus mampu mengeluarkan potensi dari dalam diri anak. Untuk tujuan itulah maka pembelajaran harus memberikan kesempatan siswa *berbuat* dan tidak *hanya menerima* saja. Siswa bertanggung jawab terhadap belajarnya. Proses Pembelajaran Cooperative Script untuk mata pelajaran PAI pada penelitian ini memberikan kesempatan guru untuk lebih memotivasi siswa dan siswa dapat mengeksplor kemampuan kooperatifnya.

Pada pelaksanaan dan pencapaiannya Pembelajaran Cooperative Script juga mengacu pada pemikiran Menurut Dansereau dan koleganya *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Slavin RE *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari. Dengan kata lain metode *cooperative script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Metode *Cooperative Script* dikenal juga dengan nama metode Skrip Kooperatif.

Teknik mengajar melalui metode Cooperative Script dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan sering dilakukan khususnya untuk materi pelajaran agama Islam, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa Siswa akan belajar secara optimal jika pengalaman belajar yang disajikan dapat mengembangkan berbagai kemampuan seperti kemampuan berpikir logis, bahasa, dan kemampuan inter maupun intrapersonal. Kemampuan berpikir logis ditunjukkan melalui kemampuan siswa menganalisis informasi/pendapat yang disampaikan temannya, kemudian dapat melakukan respon dengan tepat.

Metode pembelajaran Cooperative Script memang menitikberatkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Oriented*) bukan berpusat pada guru (*Teacher Oriented*). Sedangkan kemampuan intrapersonal ditunjukkan dari perilaku kooperatif siswa selama Pembelajaran Cooperative Script berlangsung.

Perubahan positif pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI karena Metode pembelajaran Cooperative Script dalam waktu yang singkat guru agama dapat menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya, Organisasi kelas lebih sederhana tidak perlu mengadakan, pengelompokan murid, Guru agama dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walupun, jumlah murid banyak., Jika guru agama sebagai penasehat berhasil dengan baik, maka dapat, menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk aktif, Fleksibel, dalam arti bahwa jika waktu sedikit bahan dapat, dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, jika terdapat waktu longgar bisa disampaikan secara detail. Hasil prestasi belajar siswa setelah melalui tiga siklus menunjukkan perbaikan yang mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi setelah siswa menjalani Pembelajaran Cooperative Script pada tiga siklus. Dengan demikian Metode pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Berkaitan dengan kondisi obyektif pembelajaran mata pelajaran PAI di XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Indramayu :

- a. Pembelajaran PAI di XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Indramayu selama ini dilaksanakan dengan metode konvensional (ceramah).
- b. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai buku pegangan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan Metode pembelajaran Cooperative Script untuk mata pelajaran PAI di XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Indramayu :

- a. Terdapat perubahan positif perilaku belajar setelah menerapkan Metode pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut ditengarai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan keterampilan kooperatif di setiap siklus proses pembelajaran.
- b. Terdapat perubahan prestasi belajar untuk mata pelajaran PAI setelah menerapkan Metode pembelajaran Cooperative Script. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan perolehan skor evaluasi akhir belajar di setiap siklus proses pembelajaran.

Dari berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dipergunakan di SMA Negeri 1 Indramayu, melalui penelitian ini Metode pembelajaran Cooperative Script merupakan alternatif pilihan proses pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PAI. Dengan demikian dapat dirumuskan Metode pembelajaran Cooperative Script

pada mata pelajaran PAI lebih efektif bagi proses pembelajaran siswa di XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Indramayu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247-264.
- Fadilah, N. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning. *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 157-176.
- Handayani, M., Imran., Ramadhan, I., Okianna., Alhidayah, R. (2022). Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas III di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5173 - 5177.
- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran bahasa arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31-39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.vii2.39>
- Irwanto, I., Wasitohadi, W., Rahayu., T.S. (2019). Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 280-288.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *STUDIA DIDAKTIKA*, 10(1), 52-62.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Nurharli, Ariyanti., Junaidi, J. (2022). Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 291-298.
- Purwanto, M. Ngalin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdia, R., Rahman, N., dan Gagaramusu, Y. (2016). Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengelompokkan Hewan Berdasarkan Makanannya Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 2 Wombo *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 118-134
- Sardiman, S. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Zuriah, N. (2003). *Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dan sosial*. Malang : Bayu Media